

**PENGARUH HARGA POKOK PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN PENJUALAN BERSIH  
TERHADAP LABA BERSIH**  
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2016)

**THE PRIMARY EFFECT OF COST OF PRODUCTION, OPERATIONAL COSTS, AND CLEAN SALES OF  
NET INCOME**

*(The Case Study on a Textile and Garment Industry Sector Companies Listed on The Indonesian Stock  
Exchange  
During 2012-2016)*

Faiz Satwika<sup>1</sup>, Dr.Hendratno, SE, Ak., MM<sup>2</sup>, Dr. Djusnimar Zultilisna, Dra, Ak., MM<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[wika.kps@gmail.com](mailto:wika.kps@gmail.com), <sup>2</sup>[Hendratno58@gmail.com](mailto:Hendratno58@gmail.com), <sup>3</sup>[titi@telkomuniversity.ac.id](mailto:titi@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Berdasarkan definisi laba, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perbedaan positif sebagai penghasilan baik produk-produk maupun jasa-jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan harga pokok produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 14 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial harga pokok produksi dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih dan penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

**Kata kunci:** Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Penjualan Bersih, Laba Bersih.

**Abstract**

*Based on the definition of profit, it can be concluded that earnings is a positive difference as the income of both products and services with a price higher than the cost to produce goods and services. Earnings of one of net profit that can be used to obtain optimal profit is to reduce the cost of production and operational costs to be issued company.*

*The population in this research is the textile and garment industry sector which listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. Sample selection technique used is purposive sampling and obtained 14 companies. The data used in this research is obtained from financial statement data. Data analysis method in this research is logistic regression analysis using SPSS version 20 software.*

*The results showed that simultaneously the cost of production, operating costs, and net sales have a significant effect on net income. While partially the cost of production and operational costs have a significant negative effect on net income and net sales have a significant positive effect on net income.*

**Keywords:** Cost of Production, Operating Cost, Net Sales, Net Income.

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan era globalisasi, tingkat persaingan di dunia usaha semakin tinggi terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor tekstil dan garmen, di mana persaingan tersebut akan semakin ketat, hanya perusahaan yang

memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha, suatu perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi pada kegiatan aktivitasnya terlebih kondisi ekonomi di Indonesia memiliki ketidakpastian bahkan mengalami krisis keuangan sehingga merusak segala sektor dari perekonomian, sehingga harus mengoptimalkan sumber daya alam yang sudah ada saat ini (Wayan, 2014).

Berdasarkan definisi laba, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perbedaan positif sebagai penghasilan baik produk-produk maupun jasa-jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut.

Semua perusahaan baik perusahaan besar ataupun kecil, biasanya berusaha meningkatkan laba yang diperolehnya. Banyak cara akan ditempuh untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan harga pokok produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Upaya peningkatan kualitas bahan baku dilakukan pelaku industri tekstil sebagai respon dari kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) industri golongan I3 dan I4 yang berlaku mulai 1 Mei 2014 lalu. Pasalnya, pemilihan kualitas bahan baku bisa menekan tingkat kerusakan hasil produksi industri tekstil hingga satu persen. Dimana semakin baik kualitas bahan baku akan semakin rendah tingkat kerusakan hasil produksinya. (<http://surabaya.tribunnews.com>). Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan pada biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sadayy, 2014).

## 2. Dasar Teori dan Metode

### 2.1 Harga Pokok Produksi

#### a. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Biaya produksi periode berjalan harus disesuaikan dengan persediaan barang dalam proses pada awal dan akhir periode (Salman, 2013:42). Harga pokok produksi termasuk bagian dari cost karena merupakan pengeluaran untuk mendapatkan manfaat dari barang atau produk yang dibeli dan manfaat tersebut belum terjadi atau belum diterima (Salman, 2013:23).

#### b. Pengukuran Harga Pokok Produksi

Bastian Bustami dan Nurlela (2013:49) mendefinisikan bahwa harga pokok produksi dapat dihitung melalui kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

### 2.2 Biaya Operasional

Biaya operasional bisa disebut dengan biaya usaha. Pengertian biaya operasional menurut Jusuf (2014:41) adalah biaya yang tidak berkaitan dengan urusan produksi, melainkan biaya aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional sering disebut juga SGA (Selling, General, and Administration Expenses). Rumus untuk mengukur biaya operasional adalah sebagai berikut: “Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Administrasi Umum”

=

100%

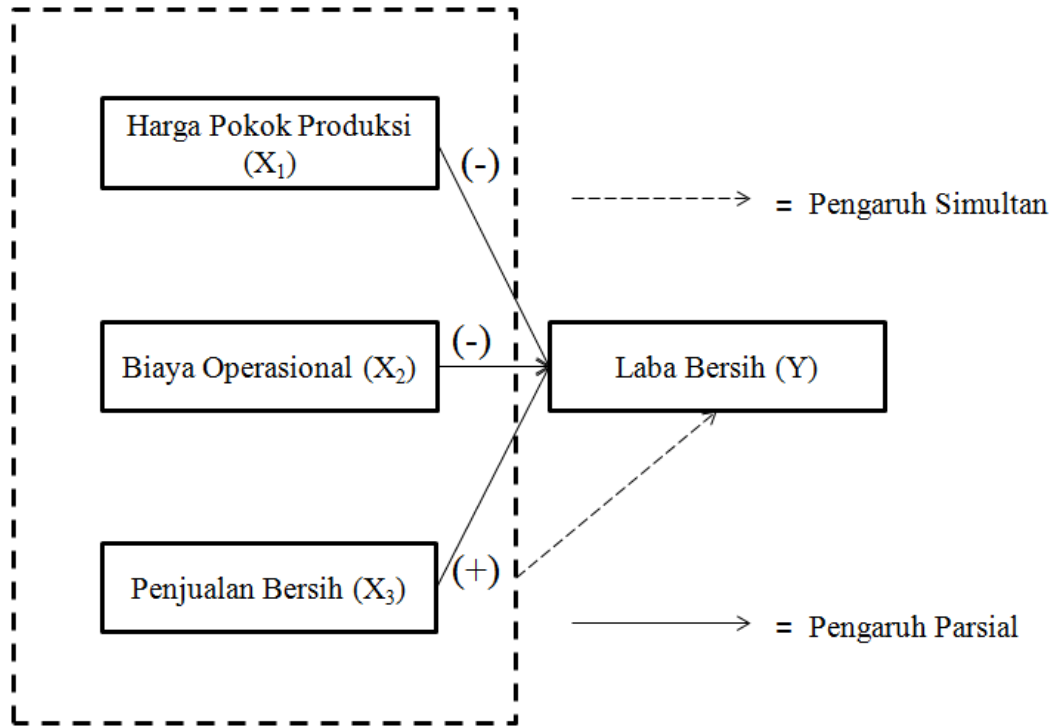
### 2.3 Penjualan Bersih

Menurut (Noviastika, Mayowan dan Karjo) <sup>[3]</sup> *Tunneling* merupakan istilah awal yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pengambilan aset suatu pemegang saham non pengendali di Republik Ceko melalui pengalihan aset dan keuntungan demi kepentingan pemegang saham pengendali.

Pengukuran variabel *tunneling incentive* didasarkan pada besarnya kepemilikan saham yang melebihi 20% (dua puluh persen). Entitas dianggap memiliki pengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung (contohnya melalui entitas anak) apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 15.

### 2.4 Laba Bersih

Pendapatan merupakan aliran aset yang telah diterima untuk barang atau jasa kepada pelanggan (Horngren, 2015:61). Penjualan bersih juga bisa disebut volume penjualan, yang merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari penjualan produk oleh marketing. Jika volume penjualan meningkat, maka laba perusahaan meningkat, sebaliknya jika volume penjualan menurun, maka laba perusahaan juga ikut menurun. Volume penjualan merupakan suatu hal terpenting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Rumus penjualan bersih dapat berupa “Penjualan Kotor – Retur Penjualan”.



Gambar 1 Model Kerangka Penelitian

Keterangan :

(-) : Berpengaruh Negatif

(+): Berpengaruh Positif

—————> : Berpengaruh secara parsial

-----> : Berpengaruh secara simultan

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Terdapat 14 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

- Y' = Laba Bersih
- A = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi Biaya Produksi
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi Biaya Operasional
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi Penjualan Bersih
- x1 = Biaya Produksi
- x2 = Biaya Operasional
- x3 = Penjualan Bersih
- e = Error

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis statistik deskriptif:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	70	-991201,00	179611,00	-57657,0714	178009,76447
Harga Pokok Produksi	70	68736,00	8473871,00	2233955,5429	2530008,89172
Biaya (Pendapatan) Operasional	70	-63653,00	1010124,00	186950,7714	235086,56961
Penjualan Bersih	70	88466,00	9432923,00	2386931,7571	2672126,76753
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil output SPSS 2.0

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Y laba bersih dan variabel X<sub>1</sub> (Harga Pokok Produksi), X<sub>2</sub> (Biaya Operasional) dan X<sub>3</sub> (Penjualan Bersih) nilai *mean* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya sehingga data tersebut bervariasi atau berkelompok.

### 4.2 Pengujian Regresi

#### 4.2.1 Menilai Regresi Linear Berganda

Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependent). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 2.0, hasilnya disajikan secara lengkap seperti pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-34058,015	11404,414		
1					
Harga Pokok Produksi	-,845	,045	-12,007	-18,663	,000
Biaya Operasional	-,905	,068	-1,195	-13,367	,000
Penjualan Bersih	,852	,045	12,785	18,769	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil output Spss 2.0 (2018)

Dari tabel 2 diperoleh persamaan regres linier berganda pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = -34.058,015 - 0,845X_1 - 0,905X_2 + 0,852X_3$$

Variabel Y, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara berturut-turut merupakan variabel laba bersih, harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih dengan satuan jutaan Rupiah. Berdasarkan pada persamaan regresi, konstanta -34.058,015 menjelaskan bahwa jika nilai X<sub>1</sub> untuk harga pokok produksi, X<sub>2</sub> untuk biaya operasional, dan X<sub>3</sub> untuk penjualan bersih masing-masing bernilai 0 (nol), maka akan mengalami kerugian sebesar Rp 34.058.015.000,00. Nilai koefisien -0,845 pada variabel X<sub>1</sub> menjelaskan bahwa jika biaya pokok produksi meningkat sebesar Rp 1, maka akan mengalami penurunan laba sebesar Rp 0,845. Nilai koefisien -0,905 pada variabel X<sub>2</sub> menjelaskan bahwa jika biaya operasional bertambah sebesar Rp 1, maka akan mengalami penurunan laba sebesar Rp 0,905. Sedangkan nilai koefisien 0,852 pada variabel X<sub>3</sub> menjelaskan bahwa setiap kenaikan penjualan bersih sebesar Rp 1, maka laba bersih akan bertambah sebesar Rp 0,852. Koefisien pada masing-masing variabel merupakan angka yang cukup signifikan.

**4.2.2 Uji Hipotesis**

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda (Siregar, 2013:318) adalah mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara kelompok data A dan B, serta C (Variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) terhadap kelompok data D (Variabel tak bebas Y).

**4.2.2.1 Korelasi Determinan (R<sup>2</sup>)**

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah tabel untuk menjelaskan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

**Tabel 3 Korelasi Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Korelasi Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,922 <sup>a</sup>	,850	,843	70476,29722	1,807

a. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Biaya Operasional, Harga Pokok Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil output SPSS 2.0 (2018)

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian ini adalah sebesar 0,850 atau 85%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari biaya pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu laba bersih sebesar 85%, sedangkan sisanya yaitu 15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**4.2.2.2 Uji F (Uji Simultan)**

Menurut Ghozali (2011:177), uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini memiliki variabel independen yang diteliti yaitu harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih dengan variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut adalah tabel hasil pengujian signifikansi simultan (uji F).

**Tabel 4 Hasil Regresi Uji F**

**Hasil Regresi Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1858619901927,859	3	619539967309,286	124,734	,000 <sup>b</sup>
Residual	327815959046,784	66	4966908470,406		
Total	2186435860974,642	69			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan Bersih, Biaya Operasional, Harga Pokok Produksi

Sumber: Hasil output Spss 2.0 (2018)

Hasil tabel 4 memperlihatkan nilai signifikansi F adalah 0,000. Dapat dilihat pada tabel bahwa  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa secara simultan harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

**4.2.2.3 Uji T (Uji Parsial)**

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013:304). Pengujian hipotesis akan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial ( $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ).
- b.  $H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ).

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS, dapat diperoleh output t pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Regresi Uji T**

**Hasil Regresi Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34058,015	11404,414		-2,986	,004
	Harga Pokok Produksi	-,845	,045	-.12,007	-18,663	,000
	Biaya Operasional	-,905	,068	-.1,195	-13,367	,000
	Penjualan Bersih	,852	,045	.12,785	18,769	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: hasil data SPSS, 2018

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh, secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

**1. Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bersih**

Dari hasil analisis harga pokok produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara harga pokok produksi terhadap laba bersih. Arah tanda negatif berarti semakin tinggi harga pokok produksi akan

menurunkan laba bersih. Apabila perusahaan meningkatkan harga pokok produksi sebanyak 1 (satu) Rupiah, maka mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 0,845.

## 2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Dari hasil analisis biaya operasional diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dengan arah negatif antara biaya operasional terhadap laba bersih. Arah tanda negatif berarti semakin tinggi biaya operasional akan menurunkan laba bersih. Apabila perusahaan meningkatkan biaya operasional sebanyak 1 (satu) Rupiah, maka mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 0,905.

## 3. Pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih

Dari hasil analisis penjualan bersih diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dengan arah negatif antara penjualan bersih terhadap laba bersih. Arah tanda positif berarti semakin tinggi penjualan bersih akan meningkatkan laba bersih. Apabila perusahaan meningkatkan penjualan bersih sebanyak 1 (satu) Rupiah, maka laba bersih yang diperoleh akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,852.

## 4.3 Hasil Penelitian

### 4.3.1 Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 2, variabel harga pokok produksi memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -0,845 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka biaya pokok produksi memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap laba bersih. Dengan demikian hipotesis penelitian  $H_{01}$  pada penelitian ini ditolak atau  $H_{a1}$  diterima yaitu biaya pokok produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih dimana semakin besar biaya pokok produksi, maka akan cenderung mengurangi laba bersih.

Pengaruh tersebut juga memiliki kesamaan dari penelitian Putu Rustami (2014) yang menemukan bukti yang mendukung bahwa ukuran variabel yang mirip, yaitu biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Namun berbeda dengan penelitian dari Dwi Ear Yulianti (2017) yang menyimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### 4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 2, variabel biaya operasional memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -0,905 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Jadi, biaya operasional memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap laba bersih karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian  $H_{01}$  pada penelitian ini ditolak atau  $H_{a1}$  diterima yaitu biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih dimana semakin besar biaya operasional, maka akan cenderung mengurangi laba bersih.

Pengaruh juga memiliki kesamaan dari penelitian Dwi Ear Yulianti (2017) dimana biaya operasional juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

### 4.3.3 Pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 2, variabel penjualan bersih memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 0,852 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05. Jadi, penjualan bersih memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian  $H_{01}$  pada penelitian ini ditolak atau  $H_{a1}$  diterima yaitu penjualan bersih berpengaruh positif terhadap laba bersih dimana semakin besar penjualan bersih, maka akan cenderung meningkatkan laba bersih.

Pengaruh juga memiliki kesamaan dari penelitian Putu Rustami (2014) dimana volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, yang mencakup 14 perusahaan.

1. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, variabel harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih.
2. Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap laba bersih adalah sebagai berikut:
  - a. Harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih.
  - b. Biaya operasional berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih.
  - c. Penjualan bersih berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap laba bersih.

**Daftar Pustaka:**

- Ahmad Subulas dkk. (2014). *Penerapan V-Legal pada Industry furniture kayudi Jepara sebagai upaya meningkatkan nilai jual produk*. Universitas Diponegoro. Vol 12 No 1. ISSN: 1829-8907
- Anggadini, Sri Dewi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astria, Riendy. (2013). *Pertumbuhan Manufaktur 2014 Bisa 6,8%*. *Bisnis.com* [online]. Tersedia: <http://industri.bisnis.com/read/20131223/257/193996/pertumbuhan-manufaktur-2014-bisa-68> [2 Februari 2018]
- Astria, Riendy. (2014). *Biaya Produksi Bengkok, Utilisasi Pabrik Tekstil Makin Jeblok*. *Bisnis.com* [online]. Tersedia: <http://industri.bisnis.com/read/20140630/257/239770/biaya-produksi-bengkok-utilisasi-pabrik-tekstil-tu> [2 Februari 2018]
- Audriene, Dinda. (2017). *Dua Raksasa Tak Kuat Topang Indeks Sektor Barang dan Konsumsi*. *cnnindonesia.com* [online]. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170327083506-92-202918/dua-raksasa-tak-kuat-topang-indeks-sektor-barang-dan-konsumsi> [2 Februari 2018]
- Bustami, B., dan Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya (4<sup>th</sup> ed.)*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Darwin, Johannes. (2013). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Nasabah, dan Kredit Gadai yang Disalurkan terhadap Laba Bersih Perum Pegadaian Cabang Ambon*. Universitas Pattimura Ambon. Vol 11 No 1
- Deny, Septian. (2015). *16 Pabrik Tekstil di Bandung Gulung Tikar*. *Liputan6.com* [online]. Tersedia: <http://m.liputan6.com/bisnis/read/2309153/16-pabrik-tekstil-di-bandung-gulung-tikar> [28 Desember 2017]
- Desiyanti, Rika. (2016). *The Analysis of Financial Performance on Net Profit Margin at the Coal Company*. *International Journal of Management and Applied Science*. Vol.2, Issue 4
- Dwi Martani, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Ear Yuliati, Dwi. (2017). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Efilia, Meiza. (2014). *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia Dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. e- Journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Gareta, Sella Panduarsa. (2015). *Pakaian Bekas Impor Rusak Daya Saing Tekstil Lokal*. *Antaraneews.com* [online]. Tersedia: <https://www.antaraneews.com/berita/478315/pakaian-bekas-impor-rusak-daya-saing-tekstil-lokal> [28 Desember 2017]
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (5<sup>th</sup> ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: UNDIP
- Gozali, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Greuning, Hennie Van. (2013). *International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Salemba Empat
- Hetika, Suci Rahmawati, Sunandar. (2014). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Air Bersih Terhadap Laba Pada Perusahaan Daerah Air Bersih Tirta Utama Provinsi Jawa Tengah*. Politeknik Harapan Bersama. Vol 3 No 2
- Horngren. (2015). *Cost Accounting. A Managerial Emphasis Fifteenth Edition*. Edinburgh: Pearson Education Limited
- Ibendahl, Gregg. (2015). *The Effects of Machinery Costs on Net Farm Income*. AgEcon Search
- Idris, Muhammad. (2017). *RI Masih Impor 70% Bahan Baku Tekstil, Mayoritas dari China*. *finance.detik.com* [online]. Tersedia: <https://finance.detik.com/industri/d-3491064/ri-masih-impor-70-bahan-baku-tekstil-mayoritas-dari-china> [2 Februari 2018]
- Jannah, Kurniasih Miftakhul. (2016). *Pentingnya Industri Manufaktur dalam Perdagangan Internasional*. *Okezone.com* [online]. Tersedia: <https://economy.okezone.com/read/2016/11/22/320/1547902/pentingnya-industri-manufaktur-dalam-perdagangan-internasional> [30 Januari 2018]
- Jopie Jusuf. (2014). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia
- Juki, Umar. (2008). *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Unikom
- Kuswadi. (2007). *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: ANDI
- Medistiara, Yulida. (2016). *Industri Tekstil RI Rugi Rp 30 Triliun/Tahun Karena Impor Baju Bekas*. *Detik.com* [online]. Tersedia: <https://finance.detik.com/industri/d-3351885/industri-tekstil-ri-rugi-rp-30-triliuntahun-karena-impor-baju-bekas> [2 Februari 2018]
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN
- Nasution, Fadhillah Ramadhani. (2013). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Universitas Sumatera Utara. Vol 1 No 3
- Parinussa, Murni. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi Ikan Cakalang Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Molompar Kecamatan Belang Minahasa Tenggara*. Universitas Negeri Manado. Vol 2 No 2



- Pratiwi, Intan. (2017). *Barang Manufaktur Masih Mendominasi Ekspor Nonmigas Indonesia*. *Republika.co.id* [online]. Tersedia: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/17/01/16/ojv092383-barang-manufaktur-masih-mendominasi-ekspor-non-migas-indonesia> [2 Februari 2018]
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Rustami, Putu. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No 1
- Sadayy. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan*. Madura: Universitas Wiraraja
- Salman, Kautsar Riza. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Akademia Permata
- Sayyida. (2014). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan*. Universitas Wiraraja. Vol 4 No 1
- Simamora, Henry. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siregar, Baldric, Bambang Supripto, Dody Hapsoro, Eko Widodo, Frasto Biyanto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suastika, Pasma. (2013). *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana. Vol 1 No 2
- Subramanyam dan John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunthornjittanon, Supichaya. (2015). *Linear Regression Analysis on Net Income of an Agrochemical Company in Thailand*. *University Honors Theses*. pp 131
- Sunyoto, Suyanto. (2011). *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps
- Surya Online. (2014). *Kualitas Bahan Baku Tekan Biaya Produksi Tekstil*. *Tribunnews.com* [online]. Tersedia: <http://surabaya.tribunnews.com/2014/05/13/api-kualitas-bahan-baku-tekan-biaya-produksi-tekstil> [27 November 2017]
- Suwardjono. (2013). *Teori akuntansi: perikayasaan pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Wida, Ni Putu P. D. Dan I Wayan Suartana. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3: 575-590
- Wisesa, I Wayan Bayu. (2014). *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Ud. Agung Esha Tahun 2013*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4 No 1
- Witjaksono, Armanto. (2013). *Akuntansi Biaya (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu

